

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang di beli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter atau tenaga kesehatan terlebih dahulu. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi menjadi penyebab timbulnya kesalahan dalam pengobatan sendiri (Cholifah, 2020).

Gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri oleh orang awam dapat diartikan dengan penyakit ringan. Obat untuk swamedikasi meliputi obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep yang meliputi obat wajib obat bebas terbatas (OBT) dan obat bebas (OB). Obat selama ini berperan sebagai suatu bahan atau panduan yang digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, menghilangkan, menyembuhkan sebagai efek terapi, mengurangi penderitaan, membuat pasien merasa nyaman serta untuk rehabilitasi (Dewi, 2018).

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2017 terdapat 69,43% penduduk Indonesia yang melakukan swamedikasi dibandingkan penduduk yang berobat jalan 46,32%. Angka ini meningkat pada tahun 2016 sebanyak 63,77% terus meningkat sampai tahun 2019 sebesar 71,46% menunjukkan

swamedikasi sering dilakukan masyarakat (Cholifah, 2020). Swamedikasi masih cukup besar dilakukan di Indonesia, dari hasil riset menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang melakukan swamedikasi dengan membeli obat di apotek atau toko obat sebesar 24,4%. Data menunjukkan sebesar 103.860 atau 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia yang menyimpan obat untuk swamedikasi (Ole, 2018).

Penderita penyakit influenza lebih memilih untuk melakukan upaya swamedikasi terhadap penyakit yang dideritanya disebabkan karena masalah biaya dan sudah dilakukan sejak dulu. Untuk mengatasi penyakit yang tergolong ringan seperti influenza warga lebih memilih untuk melakukan swamedikasi dengan sendirinya karena tergolong sangat mudah, murah dan ramah lingkungan serta penderita bisa memilih obat sesuai keinginan penderita yang lebih tepat dan aman untuk dikonsumsi (Widiyawati, 2020). Virus influenza secara cepat menginfeksi semua golongan, penyebaran virus influenza dengan cara lewat udara dari saluran pernapasan seseorang yang mengalami infeksi virus ini. Virus influenza bersifat menular, sehingga menyebabkan kejadian infeksi yang berulang-ulang serta menyebabkan epidemik tahunan (Annisa, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada masyarakat di RW 02 Dan RW 03 Desa Sokawangi, Kabupaten. Pemalang pada bulan Januari sampai februari 2024, masalah tentang swamedikasi terhadap penyakit influenza karena sebagian masyarakat yang menderita influenza lebih memilih untuk melakukan upaya swamedikasi terhadap penyakit

yang dideritanya disebabkan masalah biaya. Swamedikasi salah satu upaya yang dipilih oleh masyarakat Desa Sokawangi dikarenakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang dilakukan sejak dulu untuk mengatasi penyakit yang tergolong ringan. Sebagian besar masyarakat menyadari kesehatan diri dan keluarganya sehingga diperlukan adanya kebutuhan informasi yang jelas dan tepat mengenai penggunaan obat-obat secara aman dan tepat guna bagi pengobatan sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Dan Swamedikasi Influenza Di RW 02 Dan RW 03 Desa Sokawangi, Kabupaten. Pematang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden diambil dari masyarakat di Desa Sokawangi Kabupaten Pematang.
2. Responden yang diambil adalah masyarakat yang telah memenuhi kriteria.
Kriterianya yaitu :
 - a. Masyarakat Desa Sokawangi RW 02 dan RW 03 yang pernah mengalami penyakit influenza dan melakukan swamedikasi penyakit influenza.
 - b. Berusia 20-50 tahun.
 - c. Swamedikasi dengan obat bebas dan bebas terbatas.

- d. Karakteristik responden meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin.
- e. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Dan Swamedikasi Influenza Di RW 02 Dan RW 03 Desa Sokawangi, Kabupaten. Pemalang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Tenaga Kesehatan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan yang ada di Desa Sokawangi, Kabupaten Pemalang dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
 - b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya tentang bagaimana tindakan swamedikasi terhadap penyakit influenza.
2. Bagi Pembaca

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi pengobatan influenza.

3. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengobatan swamedikasi juga mengubah kebiasaan memilih obat alternatif yang tidak tepat untuk mengobati penyakit influenza.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1Keaslian Penelitian

Pembeda	Patriana (2019)	Annisa (2022)	Rizkiyah (2024)
Judul penelitian	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang Swamedikasi di rw 01 dan rw 02 Kelurahan Sarotari Timur Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Obat Influenza Pada Masyarakat Desa Kalibaru Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Pengobatan Influenza Di RW 02 Dan RW 03 Desa Sokawangi, Kabupaten. Pemalang.
Subjek penelitian	Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Di Rw 01 Dan Rw 02 Kelurahan Sarotari Timur Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.	Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Obat Influenza Pada Masyarakat Desa Kalibaru Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.	Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Pengobatan Influenza Di RW 02 Dan RW 03 Desa Sokawangi, Kab. Pemalang.
Metode Penelitian	Metode deskriptif	Metode deskriptif kuantitatif	Metode deskriptif dan kuantitatif
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat	Pengetahuan masyarakat tentang penyakit influenza didapat	Tingkat pengetahuan masyarakat Rw 02 dan Rw 03 Desa Sokawangi Kabupaten

Tabel 1.1 Lanjutan

Pembeda	Patriana (2019)	Annisa (2022)	Rizkiyah (2024)
Hasil Penelitian	Tentang swamedikasi di RW 01 dan RW 02 Kelurahan Sarotari Timur, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur menunjukkan Tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi secara umum adalah 81,06% sehingga tingkat pengetahuan responden tergolong baik.	Hasil dengan kategori baik cukup kurang dan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan swamedikasi obat influenza.	Pemalang tentang influenza yaitu pengetahuan baik sebanyak 83 orang (88,3%), cukup sebanyak 9 orang (9,6%), kurang sebanyak 2 orang (2,1%). Pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi pengobatan influenza yaitu pengetahuan baik sebanyak 84 orang (89,4%), cukup sebanyak 9 orang (9,6%), kurang sebanyak 1 orang (1,1%).